

# KALIMAT PASIF DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA INDONESIA: SUATU ANALISIS KONTRASTIF

Nova Mustika

Jurusan Bahasa Inggris Prodi D3 Analisis STIKes Perintis Sumbar

email: nova\_mustika1188@yahoo.com

## *Abstract*

*Contrastive analysis is a method that can be used to help the difficulties of a teacher in teaching a second language to their students, where learning a second language is strongly influenced by the mastery of the mother tongue. The purpose of this article is to describe comparison of passive sentences in Indonesian and English. The method of this research is descriptive qualitative to provide an overview of the form of the passive sentence and find differences and similarities between passive sentences in Indonesian and English. Examples were created by the author herself taking into account the level of general acceptance by referring to the book of Tata Bahasa Indonesian and English Grammar. Passive sentences in Indonesian are characterized by use of the "di-", "ter" or "ke-". While in English it used "to be + V3 (Past participle)" which is based on the tenses used (time of occurrence). After comparing passive sentences in Indonesian and English, the author found similarities and differences.*

**Keywords:** *contrastive analysis, passive and active sentence in Indonesian and English.*

## *Abstrak*

*Analisis kontrastif merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk membantu kesulitan seorang pengajar dalam mengajarkan bahasa kedua kepada para siswanya, di mana dalam mempelajari bahasa kedua sangat dipengaruhi oleh penguasaan bahasa ibu. Tujuan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan perbandingan kalimat pasif dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Metode penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif komparatif-kontras yang bertujuan memberikan gambaran tentang bentuk kalimat pasif serta menemukan perbedaan dan persamaan kalimat pasif bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Contoh dibuat oleh penulis sendiri dengan mempertimbangkan tingkat keberterimaan secara umum dengan merujuk kepada buku Tata Bahasa Indonesia dan Grammar Bahasa Inggris. Kalimat pasif dalam bahasa Indonesia dilihat dari strukturnya menggunakan "di-", "ter-" ataupun "ke-". Sementara dalam bahasa Inggris hanya mengenal "to be + V3 (Past Participle)" yang berdasarkan kepada tenses yang digunakan (waktu kejadian). Setelah membandingkan kalimat pasif dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, penulis telah menemukan persamaan dan perbedaannya.*

**Kata Kunci:** *analisis kontrastif, kalimat pasif dan aktif bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.*

## PENDAHULUAN

Kesalahan dalam menulis sebuah kalimat bahasa Inggris sering dijumpai dalam tulisan mahasiswa, khususnya menulis kalimat pasif. Hal ini disebabkan oleh keraguan yang dilatarbelakangi oleh bentuk pasif dalam bahasa Indonesia yang selama ini dipedomani dengan pola menggunakan "di", "ter" dan "ke". Sedangkan dalam kalimat pasif bahasa Inggris pola kalimatnya harus menyesuaikan dengan tenses yang digunakan. Masih banyak siswa yang kurang memahami struktur kalimat pasif dalam bahasa Inggris.

Ramlan (2001) mengatakan bahwa kalimat pasif adalah kalimat yang berpredikat kata kerja pasif, atau yang terdiri dari frasa verbal yang unsur pusatnya berupa kata kerja pasif. Sejalan dengan itu Moeliono (1992) menjelaskan kalimat pasif adalah subjek dalam bentuk pasif berupa penderita/sasaran yang dalam bentuk aktif berupa gatra dalam bentuk objek. Hal ini dijelaskan oleh Azar (2002) menyatakan *passive voice is the object of an active verb becomes the subject of the passive verb. For example, in the passive sentence "John is helped*

by Mary", the subject (John) denotes the patient rather than the agent of the action. In contrast, the sentences "Mary helps John" are active sentences. Jadi objek pada kalimat aktif menjadi subjek pada kalimat pasif. Tetapi, ketika seorang pendidik ingin mengajarkan kalimat pasif kepada mahasiswanya hendaklah memulainya dengan kalimat aktif terlebih dahulu. Kalimat dalam bahasa Inggris terpengaruh oleh tenses-nya, sedangkan kalimat dalam bahasa Indonesia tidak mengenal tenses,

Oleh sebab itu, seorang tenaga pendidik harus memahami dan mengenal analisis kontrastif. Analisis ini dapat membantu seorang pengajar bahasa dalam menjelaskan dua bentuk pola kalimat dari dua buah bahasa yang berbeda dan sekaligus memperbaiki kesalahan siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Tarigan (2009) bahwa Analisis kontrastif adalah kegiatan memperbandingkan struktur B1 dan B2 untuk mengidentifikasi perbedaan kedua bahasa itu. Sedangkan Ridwan (1998) menjelaskan bahwa linguistik kontrastif adalah suatu metode penganalisisan linguistik yang berusaha mendeskripsikan, membuktikan, dan menguraikan perbedaan atau persamaan aspek-aspek kebahasaan dari dua bahasa atau lebih yang dibandingkan. Bahasa-bahasa yang dibandingkan disebut bahasa bersentuhan ("language-in-contact"). Perbedaan-perbedaan antara dua bahasa, yang diperoleh dan dihasilkan melalui analisis kontrastif, dapat digunakan sebagai landasan dalam memprediksi kesulitan-kesulitan belajar berbahasa yang akan dihadapi oleh para mahasiswa, terlebih dalam belajar B2. Hambatan terbesar dalam proses menguasai bahasa kedua (B2) adalah tercampurnya sistem bahasa pertama atau bahasa ibu (B1) dengan sistem B2. Analisis kontrastif terbatas hanya menganalisis dua bahasa dengan jalan membandingkannya, yakni membandingkan bahasa kedua dengan bahasa pertama atau antara bahasa yang dipelajari dengan bahasa ibu.

Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana kalimat pasif dalam Bahasa Inggris, (2) Bagaimana kalimat pasif dalam Bahasa Indonesia, (3) Bagaimana perbandingan kalimat pasif dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini penulis membatasi kajian penelitian dengan berfokus pada kalimat-kalimat yang ada dalam buku *Understanding and Using English Grammar* karangan Betty Schramper Azar (2005) dan buku *Tata Bahasa Dasar Bahasa Indonesia* karangan Effendi (2015). Selanjutnya Hasil penelitian ini dirangkum dalam artikel singkat yang difokuskan kalimat aktif bahasa Inggris dan bahasa Indonesia ditinjau dari analisis kontrastif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian difokuskan pada kalimat pasif baik bentuk tata bahasa dalam bahasa Inggris maupun dalam Bahasa Indonesia. Kedua bentuk dan makna kalimat pasif tersebut dibandingkan dan dianalisis perbedaannya kemudian dicari persamaannya. Metode penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif komparatif-kontras yang bertujuan memberikan gambaran tentang bentuk kalimat pasif serta menemukan perbedaan dan persamaan kalimat pasif Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Contoh dibuat oleh penulis sendiri dengan mempertimbangkan tingkat keberterimaan secara umum dengan merujuk kepada buku *Understanding and Using English Grammar* karangan Betty Schramper Azar dan buku *Tata Bahasa Dasar Bahasa Indonesia* karangan Effendi, dkk.

Sumber data penelitian adalah sumber data kualitatif dari contoh-contoh kalimat Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Data dari hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis kontrastif yang berguna untuk menemukan persamaan dan perbedaan antara dua bahasa tersebut dalam kaitan dengan bentuk dan fungsi. Menurut Tarigan (2009) analisis kontrastif memiliki lima langkah, yaitu: 1) mengumpulkan data, yaitu dua bahasa yang akan dianalisis, 2) mengidentifikasi dan mengklasifikasi perbedaan dan persamaan dua bahasa tersebut, 3) memprediksi kesalahan dan kesulitan belajar, 4) mengevaluasi kesalahan, dan 5) menyiapkan bahan pengajaran. Operasional variable penelitian ini yaitu: 1) analisis

Kontrastif , 2) kalimat aktif dan pasif dalam Bahasa Inggris, 3) kalimat aktif dan pasif bahasa Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengajaran Bahasa Inggris tidak lepas dari pengajaran *grammar*. Coghill dan Magendanz (2003: xvi) menjelaskan pengertian grammar “*The grammar of a language is the set of rules that govern its structure. Grammar determines how words are arranged to form meaningful units*”. Jadi, Grammar sebuah bahasa adalah satu kumpulan aturan yang menata bagian susunannya. Grammar menentukan bagaimana kata-kata disusun dalam membentuk unit-unit bahasa yang bermakna. Pengajaran grammar mencakup keseluruhan keterampilan berbahasa salah satunya dalam bentuk kalimat aktif dan pasif.

Hal ini sesuai dengan penelitian ini, yang membandingkan kalimat pasif dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Tahap-tahap Analisis Kontrastif Dalam setiap perbandingan kita mengikuti tiga tahapan Anakon berikut ini: Pertama, mendeskripsikan ciri-ciri yang akan diperbandingkan dari masing-masing Kedua, memastikan bahwa ciri-ciri tersebut dapat dibandingkan. Ketiga, setelah ciri-ciri yang akan diperbandingkan dipaparkan atau dideskripsikan dan telah jelas bahwa ciri itu dapat diperbandingkan maka langkah selanjutnya adalah membandingkan ciri-ciri dari kedua bahasa itu dengan melihat persamaan dan perbedaan di dalamnya.

### 1. Kalimat Aktif dan Pasif dalam Bahasa Inggris

Dalam kalimat pasif, objek dari kalimat aktif menjadi subjek kalimat pasif. Kata kerja dalam kalimat pasif dalam bahasa Inggris selalu menggunakan *to be* dengan *past participle* (V3). Berikut ini adalah beberapa jenis kalimat aktif dan pasif dalam bahasa Inggris.

- a. Kalimat pasif yang pelakunya (doer, agent) tidak dikenal.

Contoh:

Passive : *One of our glasses was broken.*

Active : *Someone broke one of our glasses*

- b. Kalimat pasif yang pelakunya tidak jelas atau tidak penting.

Contoh:

Passive : *English is spoken all over the world*

Active : *People of all over the world speak English.*

- c. Kalimat pasif yang pelakunya diketahui atau diberi tekanan.

Contoh:

Passive : *The bread is being eaten by my brother.*

Active : *My brother is eating the bread.*

Kalimat aktif dan pasif dapat dibuat sebanyak tenses yang ada. Apabila kita mengubah kalimat aktif menjadi pasif atau sebaliknya, kita tidak boleh mengubah tenses-nya. Dengan kata lain, tenses kalimat aktif dan pasif harus tetap sama. Perhatikan contoh berikut.

TENSES	ACTIVE		PASSIVE	
<i>Simple present</i>	Tomy <b>open</b> the door	the door the	<b>Is opened</b>	By Tomy
<i>Present progressive</i>	Tomy <b>is opening</b> the door	door	<b>Is being opened</b>	By Tomy
<i>Present perfect</i>	Tomy <b>has opened</b> the door	the door the	<b>Has been opened</b>	By Tomy
<i>Simple past</i>	Tomy <b>opened</b> the door	door	<b>Was opened</b>	By Tomy
<i>Past progressive</i>	Tomy <b>was opening</b> the door	the door the	<b>Was being opened</b>	By Tomy
<i>Past perfect</i>	Tomy <b>had opened</b> the door	door	<b>Had been opened</b>	By Tomy
<i>Simple future</i>	Tomy <b>will open</b> the door	the door the	<b>Will be opened</b>	By Tomy
<i>Be going to</i>	Tomy <b>is going to open</b> the door	door	<b>Is going to be opened</b>	By Tomy
<i>Future perfect</i>	Tomy <b>will have opened</b> the door	the door	<b>Will have been opened</b>	By Tomy

Dalam bahasa Inggris ada beberapa kata kerja yang tidak bisa dijadikan kalimat pasif atau yang sering kita sebut dengan *passive voice*. Berikut ini adalah kata kerja yang tidak bisa dirubah dalam bentuk pasif/*passive voice* di dalam bahasa Inggris.

Kata kerja Intransitif adalah kata kerja yang tidak memerlukan objek. Kalimat intransitif verbs tidak dapat dijadikan kalimat pasif. Kalimat-kalimat berikut ini tidak bisa kita pasifkan. Contoh:

- a. *An accident happened.*
- b. *She laughed.*
- c. *He arrived.*
- d. *I don't cry.*

Selanjutnya State verb adalah kata kerja yang tidak bisa digunakan dalam bentuk verb ing yang biasanya kita gunakan di dalam *countinuous tense*, misalnya kata kerja seperti di bawah ini.

- a. *I have two brothers.*
- b. *The bag does not belong to me.*
- c. *She hates me.*

Kata kerja-kata kerja tersebut tidak bisa kita ubah menjadi bentuk pasif. State verb biasanya berhubungan dengan *like/dislike* dan yang berhubungan dengan feeling/perasaan. Dalam bentuk lain ada beberapa kata kerja justru lebih sering digunakan dalam bentuk pasif, misalnya dua kata kerja ini:

- a. *I was born in Bandung.*
- b. *The victims were hospitalised immediately.*

Selain itu ada beberapa kata kerja aktif memiliki arti pasif, misalnya pada contoh kalimat di bawah ini:

- a. *The sign on the door read "No entry".* (tanda di atas pintu dibaca dilarang masuk)
- b. *The hole doesn't show.* (lubang tersebut tidak terlihat)
- c. *The walls need painting.* (dinding tersebut perlu dicat)

Biasanya kalimat *passive* dalam bahasa Inggris tanpa menggunakan "by phrase". Kalimat pasif paling sering digunakan ketika tidak diketahui atau tidak penting untuk tahu persis siapa yang melakukan tindakan. Contoh:

- a. *Rice is grown in India.*
- b. *Our house was built in 1890.*
- c. *This olive oil was imported from Spain.*

Dari contoh di atas *Rice is grown in India by people, by farmers by someone*. Ini tidak penting untuk mengetahui siapa yang menanam padi di India. Frasa "by" dituliskan hanya jika itu penting untuk mengetahui yang melakukan tindakan, seperti: *Life on the*

*Mississippi was written by Mark Twain.* By Mark Twain penting dituliskan untuk memberikan informasi penting.

## 2. Kalimat Aktif dan Pasif dalam Bahasa Indonesia

Moeliono (1992) menjelaskan bahwa kalimat aktif dalam Bahasa Indonesia adalah kalimat yang subjeknya pelaku, sasaran dalam bentuk aktif dapat berbentuk klitika pronominal personal tunggal –ku, -nya yang berbentuk dengan bentuk aktif verba. Sedangkan kalimat pasif adalah subjek dalam bentuk pasif berupa penderita/sasaran yang dalam bentuk aktif berupa gatra dalam bentuk objek. Contoh kalimat berikut adalah contoh kalimat aktif:

- (1) Pelajar Indonesia merebut dua emas di olimpiade fisika di Vietnam.
- (2) Johny Setiawan, astronom Indonesia, menemukan delapan planet.
- (3) Bapak menebang pohon mangga yang berbuah lebat itu.

Kalimat aktif di atas dapat diubah menjadi kalimat pasif dengan menukar objek ke tempat subjek dan sebaliknya serta mengubah predikat berawalan *me-* menjadi berawalan *di-*. Dapat dilihat dari kalimat berikut.

- (1a) Dua emas direbut (oleh) pelajar Indonesia di olimpiade fisika di Vietnam.
- (2a) Delapan planet ditemukan (oleh) Johny Setiawan, astronom Indonesia.
- (3a) Pohon mangga yang berbuah lebat itu ditebang (oleh) Bapak.

Menurut Effendi, dkk (2015) Perubahan predikat berawalan *me-* menjadi predikat berawalan *di-* hanya berlaku apabila subjeknya yang berperan sebagai pelaku itu berkategori kata ganti orang ketiga tunggal. Dalam hal kata ganti orang ketiganya itu jamak, ada dua pilihan yang dapat dilakukan, yakni memindahkan objek ketempat subjek dan langsung menempatkan kata ganti orang ketiga jamak di depan predikat tanpa awalan *di-* seperti berikut.

- (1) Kalimat aktif : Mereka mengharapkan bola bantuan.  
Kalimat pasif: (a) bola bantuan diharapkan (oleh) mereka.  
(b) bola bantuan mereka harapkan.
- (2) Kalimat aktif : kami belum memeriksa keabsahan dokumennya.  
Kalimat pasif: (a) Keabsahan dokumennya belum diperiksa (oleh) kami.  
(b) Keabsahan dokumennya belum kami periksa.
- (3) Kalimat aktif : kamu sudah melalaikan tugasmu  
Kalimat pasif: (a) tugasmu sudah dilalaikan (oleh) kamu.  
(b) tugasmu sudah kamu lalaikan.

Kalimat aktif lain berupa kata kerja ganda yang mengandung makna keberhasilan, keinginan, dan tidak dapat dijadikan kalimat pasif.

Contoh:

- (1) Nadal berhasil mengalahkan Federer.
- (2) PBB mau mengusahan perdamaian.
- (3) Taufik Hidayat ingin merebut emas.
- (4) Kepala sekolah ingin memberikan beasiswa bagi siswa berprestasi.

Kalimat-kalimat di atas tidak dapat dijadikan kalimat pasif menjadi:

- (1a) \*Federer berhasil dikalahkan (oleh) Nadal.
- (2b) \*perdamaian mau diusahakan (oleh) PBB.
- (3c) \*Emas ingin direbut (oleh) Taufik Hidayat.
- (4d) \*Beasiswa ingin diberikan Kepala sekolah bagi siswa berprestasi.

Masing-masing kalimat utama di atas adalah yang “berhasil”, yang “ingin”, dan yang “mau” adalah pelaku, sedangkan sasaran atau penderita tidak ada. Selain itu ada kalimat yang berupa idiom yang juga tidak dapat dijadikan kalimat pasif.

Contoh:

- (1) Lia **mencium aroma** tak sedap.
- (2) Usianya **memasuki masa remaja**.
- (3) Mari kita **mengheningkancipta**.
- (4) Ayahnya **memasuki usia 60 tahun**.

Kalimat-kalimat di atas tidak dapat dijadikan kalimat pasif menjadi:

- (1a) Aroma tak sedap dicium (oleh) Lia.
- (2b) Masa remaja dimasuki (oleh) usianya.
- (3c) Mari cipta kita heningkan.
- (4d) Usia 60 tahun sudah dimasuki oleh ayahnya.

Kalimat di atas tidak dapat dijadikan kalimat pasif karena tidak berterima secara gramatikal. Ada yang menyebut kata kerja dalam kalimat diatas sebagai kata kerja antipasif. Selanjutnya kalimat aktif yang tidak dapat dijadikan kalimat pasif adalah kalimat turunan dari kalimat lain.

Contoh:

- (1) Tugasnya mengawasi para karyawan.
- (2) Pekerjaannya mengayam tikar.

Kedua kalimat di atas masing-masing diturunkan dari kalimat:

- (1) Dia bertugas mengawasi karyawan.
- (2) Dia bekerja mengayam tikar.

Sehingga tidak dapat dapat diubah menjadi pasif:

- (1a) \*Para karyawan diawasi (oleh) tugasnya.
- (2b) \* Tikar dianyam (oleh) pekerjaannya.

Ada juga kalimat-kalimat yang selalu diungkap pasif. Kalimat ini sebagian besar berupa kalimat taklengkap. Kalimat-kalimat berikut dapat disebut kalimat antiaktif.

Contoh:

1. Dilarang merokok di ruangan ini.
2. Dilarang berbicara yang tidak sopan.
3. Dilarang masuk.
4. Dilarang mencuci di sini.
5. Dilarang berjualan di pinggir jalan.
6. Dijamin halal.
7. Dijamin tidak luntur.
8. Dicari; seorang yang mahir berbahasa Inggris.
9. Rumah ini dijual/dikontrakan.

### 3. Perbandingan Kalimat Pasif dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia

Dalam bahasa Inggris kata kerja dalam kalimat pasif mempunyai beragam bentuk yang disimpulkan dalam rumus  $tobe + past\ participle$  atau V3 berdasarkan pada tenses kalimat aktifnya. Kata kerja utama (main verb) dalam kalimat pasif harus berbentuk past participle atau verb 3. Objek pada kalimat aktif menjadi subjek pada kalimat pasif. Pada kalimat pasif hanya *transitive verb* yang dapat dijadikan pasif sedangkan *intransitive verb* tidak dapat dijadikan pasif karena tidak memiliki objek. Dalam kalimat pasif, pelakunya diungkapkan dengan frasa “by...”. Namun frasa tersebut boleh dihilangkan karena sudah

jelas siapa pelaku kata-kerja tersebut. Kata kerja pasif bahasa Inggris diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan awalan di- atau ter- di depan kata kerja. Kalimat pasif dalam bahasa Indonesia dilihat dari strukturnya menggunakan di-, ter- ataupun ke-, yang dalam bahasa Inggris hanya mengenal to be + past participle yang tergantung waktu kejadian (sesuai tenses). Di bawah ini merupakan contoh persamaan dan perbedaan antara kalimat pasif dalam bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia.

No	Kalimat Pasif Bahasa Inggris		Kalimat Pasif bahasa Indonesia	
	Aktif	Pasif	Aktif	Pasif
1	Mother cooks rice	Rice <u>is cooked</u> by mother	Ibu menjual ikan di pasar	Ikan <u>dijual</u> oleh Ibu di pasar
2	Rico is Writing a letter	A Letter <u>is being written</u> by Rico	Riko menulis sebuah surat	Sebuah surat <u>ditulis</u> oleh rico
3	I called my father yesterday	My father <u>was called</u> by me yesterday	Saya menelpon ayah kemarin	Ayah <u>ditelpon</u> oleh saya, kemarin
4	She was serving the meal	The meal <u>was being served</u> by her	Dia sedang menyiapkan makanan	Makanan sedang <u>disiapkan</u> olehnya
5	We will buy a new car next month	A new car <u>will be bought</u> by us next month	Kami akan membeli mobil baru bulan depan	Mobil baru akan <u>dibeli</u> oleh kami bulan depan
6	You can borrows these books	The books <u>can be borrowed</u> by you	Kedatanganku membuatnya terkejut	Dia <u>terkejut</u> akan kedatanganku
7	She laughed	-	Tugasnya mengawasi para karyawan	-
8	The walls need painting			Dijamin tidak luntur

Pada contoh kalimat pasif 1, kalimat pasif bahasa Inggris merupakan pasif *simple present tense* hal tersebut dapat kita lihat dari pola kalimatnya yaitu S+to be 1+V3, sedangkan pasif dalam bahasa Indonesia kata kerja diawali dengan imbuhan di- yang menyatakan kalimat tersebut merupakan kalimat pasif. Selanjutnya pada contoh 2, kalimat pasif bahasa Inggris merupakan pasif present Continuous hal tersebut dapat kita lihat dari pola kalimatnya yaitu S+to be 1+being+V3, sedangkan pasif dalam bahasa Indonesia kata kerja diawali dengan imbuhan di- yang menyatakan kalimat tersebut merupakan kalimat pasif. Pada kalimat pasif bahasa Inggris 3 merupakan bentuk pasif simple past tense dengan rumus S+to be 2+V3. Pada kalimat 4, kalimat pasif bahasa Inggris menggunakan rumus past continuous dengan pola kalimat S+to be 2+being+V3, sedangkan kalimat aktif bahasa Indonesia merupakan kalimat pasif dengan awalan di-. Pada kalimat nomor 5, kalimat pasif bahasa Inggris dengan menggunakan rumus future tense yaitu S+will+be+V3, sedangkan kalimat pasif dalam bahasa Indonesia juga merupakan kalimat yang diawali dengan imbuhan di-. Pada contoh kalimat 6, kalimat pasif bahasa Inggris menggunakan pasif modal yaitu menggunakan Can+be+V3, sedangkan dalam bahasa Indonesia kata kerja kalimat pasif diawali dengan ter- yang merupakan salah satu ciri dari kalimat pasif.

Pada contoh kalimat nomor 7 kalimat aktif tersebut tidak dapat dipindahkan menjadi kalimat pasif karena pada kalimat itu tidak memiliki objek sesudah S+V2, begitu juga halnya dengan kalimat pasif bahasa Indonesia pada contoh 7 juga tidak dapat

dijadikan pasif karena kalimat tersebut merupakan turunan dari kalimat “Dia bertugas mengawasi karyawan” tidak mungkin kita jadikan pasif “Para karyawan diawasi (oleh) tugasnya”. Pada kalimat nomor 8, kalimat aktif bahasa Inggris tersebut memiliki art pasif “need painting” yaitu “butuh dicat”. Sedangkan dalam kalimat bahasa Indonesia pasif bahasa Indonesia nomor 8 juga merupakan kalimat yang selalu ditulis dalam bentuk pasif.

## **SIMPULAN**

Kalimat pasif digunakan untuk mengungkapkan kejadian yang terjadi pada subjeknya yaitu subjeknya melakukan sebuah kegiatan. Beberapa contoh kalimat pasif bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dianalisis. Setelah dianalisis dan dicari persamaan dan perbandingannya dalam kalimat pasif dalam bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, penulis kemudian menemukan persamaan dan perbedaannya. Persamaan dan perbedaan kalimat tersebut dapat dilihat secara struktural maupun secara pragmatis. Secara struktural terdapat persamaan kalimat pasif dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia yaitu subjeknya yang dikenai tindakan dan obyeknya sebagai pelaku yang ditandai dengan frasa *by*, dalam Bahasa Indonesia subjeknya yang dikenai tindakan dan obyeknya sebagai pelaku juga ditandai oleh kata “oleh”. Sedangkan perbedaannya adalah dalam Bahasa Indonesia tidak mengenal perbedaan waktu pengucapan. Dalam bahasa Inggris, kalimat pasif diucapkan sama meskipun kalimat ini diucapkan pada waktu *present*, *future*, ataupun *past*. Kata kerja yang digunakan dalam masing-masing tenses juga berbeda sesuai dengan tenses apa yang digunakan. Sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak ada perbedaan penggunaan kata kerja. Secara pragmatis, makna yang terkandung di dalam kalimat pasif bahasa Inggris sama dengan makna yang terkandung dalam bahasa Indonesia, yaitu sama-sama menyatakan obyek sebagai pelaku dan subyek sebagai yang dikenai tindakan. Perbedaannya terletak pada makna adversatif dan ketidaksengajaan. Dalam bahasa Inggris tidak terdapat kalimat pasif yang bermakna ketidaksengajaan.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Diana Kartika dan Yuni Astuti, S.Pd., M.Pd. yang telah memberi motivasi kepada peneliti.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azar, Betty Schramper. (2002). *Understanding and Using English Grammar, Third Edition with Answer key*. Longman.
- Coghill, Jeffrey and Magedanz, Stacy. (2003). *English Grammar*. New York: Wiley Publishing, Inc.
- Efendi, dkk. (2015). *Tata Bahasa Dasar Bahasa Indonesia*. Bandung: Rosda.
- Moeliono. Anton M. (1992). *Buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramlan, M. (2001). *Sintaksis Ilmu Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV.Karyono.
- Subiyati. (2016). *Kalimat Pasif dalam Bahasa Inggris Peranan dan Pengajarannya*. Cakrawala Pendidikan, Edisi 1,1992,Th.XII: 107-120.
- Suprato , Djuria. (2012). *Analisis Kontrastif kalimat Pasif Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris*. Journal Humaniora. Vol.3 No.1 April 2012: 290-298.
- Tarigan, Hendry Guntur. (2009). *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*. Bandung: Angkasa.